

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengertian Bank menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk- bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Bank adalah lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) yang memiliki kegiatan berupa menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan atau kekurangan dana (*deficit unit*). Pihak surplus dana tersebut meliputi dana pihak pertama yang berasal dari modal pemilik dan pemegang saham. Dana pihak kedua yang berasal dari pinjaman lembaga keuangan bank dan non bank. Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari dana nasabah yakni giro, tabungan atau deposito. Bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara, juga disebut sebagai lembaga kepercayaan masyarakat (*Agent Of Trust*) atau mendasarkan kegiatan usahanya pada kepercayaan masyarakat. Bank juga berfungsi sebagai pembangunan perekonomian nasional (*Agent Of Development*) dalam rangka meningkatkan perekonomian Negara.

Bank juga perlu menerapkan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking Principle*) dengan cara memenuhi kecukupan permodalan dalam menjalankan

kegiatan operasionalnya dan aspek permodalan inilah yang menjadi salah satu fokus utama bank.

Menurut Lukman Dedawijaya, (2009:122), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut di biayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Tingkat kemampuan permodalan suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, diantaranya adalah dengan menggunakan rasio permodalan atau yang disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

CAR merupakan salah satu rasio kinerja bank untuk mengukur permodalan yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva mengandung risiko seperti kredit yang berikan kepada masyarakat. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Pasal 2 Nomor 15/12/PBI/2013 Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko, penyediaan modal minimum tersebut dihitung dengan menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

CAR pada sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun hal tersebut tidak terjadi terhadap perkembangan CAR Bank Pembangunan Daerah seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1 sebaga berikut:

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa secara rata-rata CAR Bank Pembangunan Daerah selama periode tahun 2014 sampai dengan 2019 mengalami peningkatan rata-rata tren positif, akan tetapi jika dilihat berdasarkan tren masing-masing ternyata dari dua puluh enam Bank Pembangunan Daerah terdapat empat

mengalami rata-rata tren negatif.

CAR pada Bank Pembangunan daerah tersebut menyatakan bahwa masih terdapat masalah. Oleh karena itu, yang melatar belakangi dilakukannya penelitian tentang CAR perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kenaikan maupun penurunan CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN CAR BANK PEMBANGUNAN DAERAH
TAHUN 2014-2019
(dalam persen)

NO	NAMA BANK	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	tren	*2019	Tren	Rata-Rata CAR	Rata-Rata Tren
1	BPD ACEH	17.79	19.44	1.65	20.74	1.30	21.50	0.76	19.67	-1.83	20.00	0.33	19.86	0.44
2	BPD BALI	20.71	24.44	3.73	20.42	-4.02	18.90	-1.52	23.47	4.57	20.71	-2.76	21.44	0.00
3	BPD BENGKULU	17.25	21.39	4.14	19.08	-2.31	19.36	0.28	19.26	-0.10	18.68	-0.58	19.17	0.29
4	BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	16.60	20.22	3.62	21.61	1.39	19.97	-1.64	19.41	-0.56	23.32	3.91	20.19	1.34
5	BPD DKI JAKARTA	17.96	24.53	6.57	29.79	5.26	28.77	-1.02	24.23	-4.54	26.14	1.91	25.24	1.64
6	BPD JAMBI	27.11	28.43	1.32	21.97	-6.46	21.00	-0.97	24.44	3.44	20.23	-4.21	23.86	-1.38
7	BPD JAWA BARAT DAN BANTEN	16.08	16.21	0.13	18.43	2.22	18.77	0.34	18.63	-0.14	16.94	-1.69	17.51	0.17
8	BPD JAWA TENGAH	14.17	14.87	0.70	20.25	5.38	20.41	0.16	18.31	-2.10	17.03	-1.28	17.51	0.57
9	BPD KALIMANTAN BARAT	19.21	21.76	2.55	20.66	-1.10	21.59	0.93	24.31	2.72	24.23	-0.08	21.96	1.00
10	BPD KALIMANTAN SELATAN	21.12	21.91	0.79	22.72	0.81	19.81	-2.91	25.63	5.82	23.60	-2.03	22.47	0.50
11	BPD KALIMANTAN TIMUR DAN UTARA	18.16	19.85	1.69	24.50	4.65	24.84	0.34	21.72	-3.12	21.74	0.02	21.80	0.72
12	BPD KALIMANTAN TENGAH	29.15	31.19	2.04	26.79	-4.40	31.62	4.83	29.13	-2.49	26.12	-3.01	29.00	-0.61
13	BPD LAMPUNG	18.87	23.46	4.59	20.39	-3.07	20.57	0.18	19.80	-0.77	16.04	-3.76	19.86	-0.57
14	BPD NUSA TENGGARA BARAT	19.34	27.12	7.78	31.17	4.05	30.87	-0.30	33.12	2.25	34.42	1.30	29.34	3.02
15	BPD NUSA TENGGARA TIMUR	18.16	23.49	5.33	23.57	0.08	22.66	-0.91	21.59	-1.07	19.50	-2.09	21.50	0.27
16	BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	17.34	18.66	1.32	19.53	0.87	22.68	3.15	24.73	2.05	25.53	0.80	21.41	1.64
17	BPD PAPUA	16.28	22.22	5.94	17.53	-4.69	17.99	0.46	22.21	4.22	22.67	0.46	19.82	1.28
18	BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	18.27	20.78	2.51	18.53	-2.25	22.43	3.90	20.35	-2.08	21.28	0.93	20.27	0.60
19	BPD SULAWESI SELATAN DAN BARAT	0.25	27.63	27.38	21.37	-6.26	25.17	3.80	22.44	-2.73	20.71	-1.73	19.60	4.09
20	BPD SULAWESI TENGGARA	23.83	23.87	0.04	24.69	0.82	26.30	1.61	26.33	0.03	23.75	-2.58	24.80	-0.02
21	BPD SULAWESI UTARA DAN GORONTALO	14.26	13.79	-0.47	17.11	3.32	16.61	-0.50	16.49	-0.12	14.43	-2.06	15.45	0.03
22	BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	16.82	18.64	1.82	17.79	-0.85	21.38	3.59	21.55	0.17	21.33	-0.22	19.59	0.90
23	BPD SUMATERA BARAT	15.76	18.26	2.50	19.95	1.69	19.97	0.02	20.36	0.39	18.16	-2.20	18.74	0.48
24	BPD SUMATERA UTARA	14.38	14.41	0.03	16.42	2.01	15.85	-0.57	15.97	0.12	17.50	1.53	15.76	0.62
25	BPD JAWA TIMUR	22.17	21.22	-0.95	23.88	2.66	24.65	0.77	24.21	-0.44	23.22	-0.99	23.23	0.21
26	BPD SULAWESI TENGAH	25.16	27.85	2.69	28.15	0.30	27.80	-0.35	27.22	-0.58	25.55	-1.67	26.96	0.08
	RATA-RATA	18.32	21.76	3.44	21.81	0.05	22.36	0.56	22.48	0.12	21.65	-0.84	21.40	0.67

Sumber: Laporan Publikasi Bank www.ojk.go.id dan situs dari masing-masing bank (data diolah) * triwulan II 2019

Pada tabel 1.1 menunjukkan data dari Bank Pembangunan Daerah terdapat indikasi bahwa dari dua puluh enam Bank Pembangunan Daerah, terdapat empat bank yang mengalami rata-rata tren negatif setiap tahunnya, dapat

dilihat dari masing-masing tren setiap tahun yang telah dihitung. Terdapat empat bank yang mengalami rata-rata tren negatif dalam periode setiap tahun, yaitu: Bank Pembangunan Daerah Jambi dengan rata-rata nilai tren negatif sebesar -1,38, Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah dengan rata-rata nilai tren negatif sebesar -0,61, Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan rata-rata nilai tren negatif -0,57, Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara dengan rata-rata nilai tren sebesar -0,02. Dari data diatas menunjukkan bahwa masih terdapat masalah pada CAR Bank Pembangunan Daerah di Indonesia, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab turunnya CAR dalam Bank Pembangunan Daerah. Fluktuasi nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu bank dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek kinerja keuangan bank yaitu aspek kinerja likuiditas, kualitas aset atau aktiva, sensitivitas pasar dan efisiensi.

Menurut Kasmir (2012:315), Likuiditas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya serta dapat memenuhi permintaan kredit deposan ataupun dapat membayar pencairan dana kredit deposan. Likuiditas dapat diukur menggunakan 2 rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Menurut Veithzal Rivai (2013:200) rasio LDR adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang

diberikan sebagai sumber likuidasi. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR.

LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, Hal ini menyebabkan peningkatan pendapatan, laba dan modal bank naik dengan asumsi ATMR tetap maka CAR bank akan mengalami peningkatan. LDR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, apabila LDR meningkat akan terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga hal ini menyebabkan terjadi peningkatan ATMR dengan asumsi modal bank tetap yang mengakibatkan CAR akan menurun.

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk melunasi kewajibannya terhadap sejumlah depositan melalui likuidasi surat-surat berharga yang dimiliki (Kasmir 2012:316). IPR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, apabila IPR mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan investasi pada surat-surat berharga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, Hal ini mengakibatkan peningkatan pendapatan yang diterima bank dari investasi surat berharga, laba dan modal bank akan meningkat dengan asumsi ATMR tetap mengakibatkan CAR akan meningkat.

IPR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga dengan persentase

lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. IPR yang mengalami peningkatan akan menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal menuru maka menyebabkan CAR menurun, dengan demikian pengaruh likuiditas terhadap CAR adalah positif atau negatif.

Menurut Mudrajad Kuncoro Suhardjono (2012:519), kualitas aktiva menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Kualitas aktiva dapat diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah. NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR, Hal ini terjadi apabila NPL mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan pada kredit bermasalah lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan total kredit, Hal ini menyebabkan meningkatnya biaya yang dicadangkan lebih besar daripada peningkatan pendapatan, akibatnya laba menurun, modal menurun dan CAR juga menurun. Rasio NPL berpengaruh negatif terhadap CAR.

Non Performing Loan (NPL) merupakan jumlah kredit yang tidak dibayar atau tidak ditagih, dengan kata lain adalah kredit macet atau kredit yang bermasalah (Purwoko Didik dan Bambang Sudyanto, 2013). NPL berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila NPL mengalami kenaikan berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total kredit yang dimiliki bank, akibatnya pendapatan bank menurun, laba menurun, modal bank juga menurun dan menyebabkan CAR menurun. NPL memiliki pengaruh terhadap CAR negatif

karena jika NPL meningkat maka kredit bermasalah meningkat dan CAR mengalami penurunan.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah dengan kualitas aktiva kurang lancar, diragukan, dan macet dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki Bank (Taswan, 2011:164). APB berpengaruh negatif terhadap CAR. APB mengalami peningkatan, maka telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan aktiva produktif, akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun menyebabkan CAR juga mengalami penurunan, dengan demikian pengaruh kualitas aktiva yang diukur dengan APB adalah negatif terhadap CAR.

Sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan modal bank untuk meng-cover potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga dan nilai tukar serta kecukupan penerapan sistem manajemen risiko pasar (SEBI No. 6/23/DPNP/31 Mei 2004). Sensitivitas digunakan untuk mengukur tingkat sensitivitas bank terhadap tingkat perubahan suku bunga dan perubahan valas. Untuk mengukur sensitivitas pasar, pada penelitian ini menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR).

Menurut Mudrajad Kuncoro Suhardjono (2012:271) IRR adalah risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku Bunga. IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Rasio IRR mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan presentase lebih besar

dibandingkan dengan presentase peningkatan terhadap *Interate Risk Sensitivity Liabilities (IRSL)*, apabila pada saat itu terjadi peningkatan suku bunga, maka peningkatan pendapatan bunga akan lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, Hal ini menyebabkan laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga akan meningkat, Dengan ini IRR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, Namun ketika tingkat suku bunga menurun, penurunan pendapatan bunga lebih tinggi daripada penurunan biaya bunga yang menyebabkan laba menurun, modal menurun dan CAR menurun, sehingga dalam hal ini, IRR memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR.

Rasio efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veithzal Rivai, 2013:480). Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR) merupakan rasio yang digunakan Untuk mengukur tingkat efisiensi bank. BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR, apabila BOPO meningkat, maka terjadi peningkatan biaya operasional lebih tinggi dibandingkan peningkatan pendapatan operasional, yang menyebabkan laba menurun, modal menurun dan CAR juga menurun, dengan demikian pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif.

Menurut Veithzal Riva'i (2013:482), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional Pengaruh (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif karena apabila BOPO mengalami kenaikan maka terjadi

peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga akan mengalami penurunan.

Menurut Veithzal Riva'i (2013:482), *fee based income Ratio* (FBIR) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara pendapatan operasional bunga dengan biaya-biaya operasional. Pengaruh *Fee Base Income* (FBIR) terhadap CAR adalah positif karena dengan meningkatnya FBIR berarti peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase yang lebih besar dari pada persentase peningkatan pendapatan operasional, Akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat, Dengan demikian pengaruh FBIR terhadap CAR adalah negatif.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, perumusan masalah ini diantaranya sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah?
3. Apakah *Investing Policy Ratio* (IPR) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah?

4. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah?
5. Apakah Aktiva Produktif Bermasalah (APB) secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah?
6. Apakah *Interest Rate Risk* (IRR) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah?
7. Apakah Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah?
8. Apakah *Fee Base Income* (FBIR) secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah?
9. Manakah diantara variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan penelitian antara lain :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

2. Mengetahui signifikansi pengaruh signifikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh signifikan *Investing Policy Ratio* (IPR) secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif Aktiva Produktif Bermasalah (APB) secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh signifikan *Interest Rate Risk* (IRR) secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif *Fee Base Income* (FBIR) secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Mengetahui diantara variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan

Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang perbankan terutama cara mengukur kinerja keuangan pada suatu bank serta penerapan teori yang telah diperoleh selama menempuh studi.

b. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan untuk koleksi perbendaharaan kepustakaan dan sebagai bahan perbandingan bagi semua mahasiswa serta dapat dijadikan sebagai informasi lebih lanjut bagi calon penelitian berikutnya.

c. Bagi Regulator

Bagi Perbankan yang selaku regulator dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta masukan untuk mengukur kinerja keuangan bank digunakan untuk mengevaluasi kerugian yang diperoleh pada Bank Pembangunan Daerah dan juga mampu menjadi solusi untuk menghadapi masalah dalam pengambilan keputusan dimasa mendatang sehingga pada periode berikutnya sehingga tidak terjadi kesalahan yang sama.

2. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan mampu menjadi acuan dan pengetahuan tambahan mengenai pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana antara bab satu dengan bab yang lainnya saling berkaitan. Sistematika penulisan skripsi ini dirancang dengan melalui beberapa tahapan yang akan dijabarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan serta manfaat dari penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang selain menjadi rujukan, juga menjadi perbandingan dengan penelitian ini. Pada bab ini berisi pula landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel,

populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian yang menerangkan populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang dianalisis, analisis data yang menjelaskan hasil dari penelitian, isi yang terakhir memuat pembahasan hasil analisis data yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian tentang jawaban dari rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya

